

BAB I

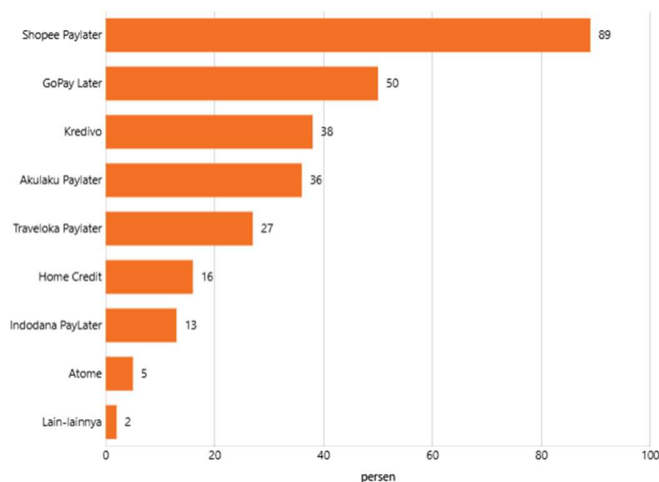
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi finansial pada kalangan generasi muda di era *Society 5.0* saat ini telah mengubah cara kita untuk mengelola keuangan. Perubahan tersebut tidak hanya memberi kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, tetapi juga memperkenalkan konsep adanya layanan pembayaran digital seperti *PayLater*. Layanan *PayLater* adalah metode pembayaran tanpa kartu kredit yang memungkinkan konsumen melakukan transaksi dan menunda pembayaran hingga waktu yang ditentukan (Amarta & Nisa, 2024). Tantangan dalam pengelolaan keuangan kini tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan pengelolaan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang manfaat dan risiko yang muncul akibat kemajuan teknologi, terutama dengan hadirnya layanan pembayaran digital seperti *PayLater* (Primadineska & Prasetyo, 2024).

Perkembangan teknologi digital mengubah perilaku konsumen, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Inovasi perkembangan teknologi keuangan seperti aplikasi pembayaran digital dan *platform e-commerce* memudahkan transaksi, sehingga mengubah kebiasaan pembelian konsumen (Andiani & Maria, 2023). Dengan kenyamanan yang ditawarkan, konsumen kini lebih cenderung berbelanja *online* dan mengikuti tren pasar yang cepat berubah. Adanya perkembangan teknologi digital, terutama dalam bentuk

online shop, telah mendorong perilaku konsumtif di kalangan konsumen. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan dalam bertransaksi melalui layanan pembayaran digital, yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dengan cepat dan praktis (Rumbik et al., 2024). Dengan hanya beberapa klik, konsumen dapat mengakses berbagai produk dan layanan, sehingga sering kali mengarah pada pengeluaran yang tidak terencana. Meskipun kemudahan ini memberikan kenyamanan, juga dapat menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan, karena konsumen cenderung mengabaikan batasan anggaran mereka dan terjebak dalam pola belanja impulsif.



Gambar 1. 1 Merek Layanan *PayLater* di Indonesia

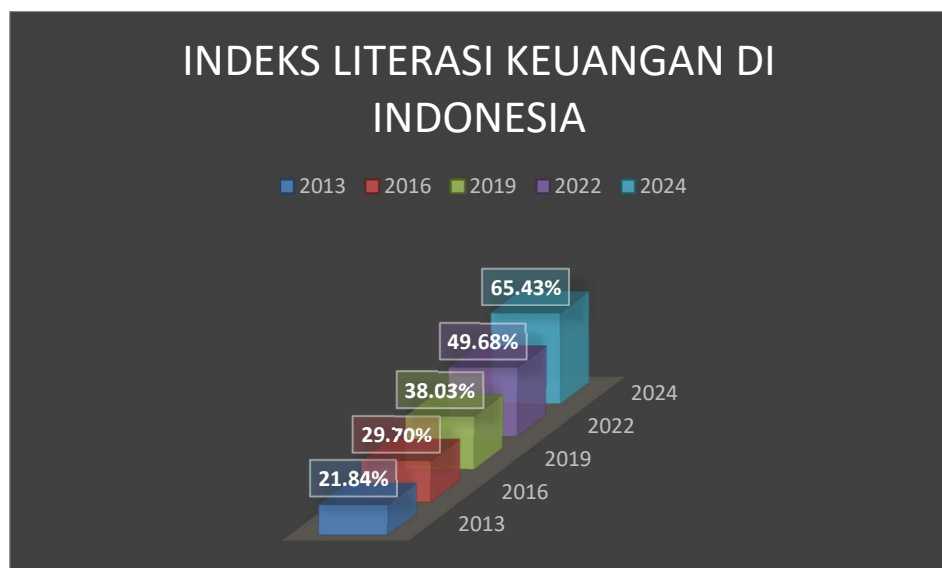
Sumber: Katadata, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan distribusi persentase penggunaan berbagai merek layanan *PayLater* di Indonesia. Data tersebut memberikan

gambaran tentang popularitas dan adopsi layanan *PayLater* di Indonesia. Mengacu pada laporan terbaru yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2025, tren pemanfaatan fasilitas *PayLater* atau skema Buy Now Pay Later (BNPL) menunjukkan peningkatan yang signifikan. OJK melaporkan bahwa total nilai *outstanding* *PayLater* di sektor perbankan telah mencapai Rp22,57 triliun per Januari 2025. Pada periode yang sama, permintaan fasilitas pinjaman *PayLater* tumbuh sebesar 46,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, bahkan meningkat 43,76% dibandingkan dengan Desember 2024. Angka-angka ini secara jelas mencerminkan tren adopsi layanan *PayLater* yang terus meningkat dan semakin melekat dalam kehidupan finansial masyarakat.

Sehubungan dengan era digital saat ini, di mana layanan keuangan seperti *PayLater* semakin populer, pemahaman yang baik tentang konsep keuangan menjadi krusial. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga kemampuan untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi yang dibentuk melalui pengetahuan tentang berbagai konsep dan informasi keuangan. Dengan tingkat literasi yang baik, seseorang dapat mengelola sumber daya keuangannya secara efektif, merencanakan anggaran, serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana baik untuk kebutuhan saat ini maupun untuk masa depan (Fatimah & Susanti, 2018). Menurut (N. A. Putri

& Lestari, 2019) literasi keuangan sangat penting karena menjadi landasan krusial bagi individu dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat mengelola sumber daya keuangannya secara efektif, sehingga meningkatkan kestabilan dan kesejahteraan finansial.



Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan sampai Tahun 2024

Sumber: Data yang diolah, 2025

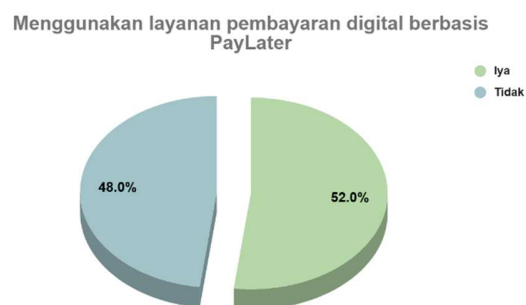
Berdasarkan gambar 1.2 hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2024 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43% mengalami kenaikan sebesar 15,75% dibandingkan dengan tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kenaikan tingkat literasi keuangan ini terjadi karena semakin banyak masyarakat yang memahami produk dan layanan keuangan.

Tren positif ini berlanjut pada tahun 2025 dengan literasi keuangan mencapai 66,46% dan inklusi keuangan 80,51%. Kenaikan ini menunjukkan semakin banyak masyarakat yang memahami produk dan layanan keuangan. Secara khusus, kelompok usia 18–35 tahun, termasuk mahasiswa, mencatat tingkat literasi keuangan tertinggi yaitu 73,22% untuk literasi dan 74,04% untuk inklusi, mengindikasikan bahwa generasi muda semakin akrab dengan produk keuangan digital seperti PayLater, perbankan digital, serta instrumen investasi.

Pemilihan populasi angkatan 2021 didasarkan pada pertimbangan khusus, yakni mahasiswa akuntansi angkatan 2021 telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan. Mata kuliah ini memberikan pembekalan pengetahuan mengenai pengelolaan dana, yang meliputi aspek perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana. Selain itu, pemilihan angkatan ini juga didasarkan pada pertimbangan efisiensi sumber daya, seperti waktu dan tenaga, yang diperlukan selama proses pengumpulan dan analisis data. Dengan memfokuskan penelitian pada satu angkatan, peneliti dapat lebih terkonsentrasi dalam menganalisis karakteristik dan perilaku *financial* kelompok tersebut secara spesifik, sehingga hasil penelitian dapat lebih terarah. Meningkatnya penggunaan *PayLater* di kalangan generasi muda, penting untuk memahami bagaimana mereka mengelola keuangannya. Mahasiswa akuntansi sebagai pengguna layanan ini, dapat memberikan perspektifnya tentang bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup hedonis mempengaruhi keputusan finansial mereka.

Fokus penelitian ini menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan *PayLater* di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana generasi muda, khususnya mahasiswa akuntansi sebagai pengguna layanan tersebut, mengelola keuangannya.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Forms*, diperoleh data dari 25 responden yang merupakan mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur mengenai penggunaan layanan *PayLater*. Berikut adalah informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari survei tersebut.



Gambar 1. 3 Hasil Pra-Survei

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan responden yang menggunakan layanan pembayaran digital berbasis *PayLater* sebesar 52%, sedangkan responden yang tidak menggunakan layanan pembayaran digital berbasis

PayLater sebesar 48%. Dari hasil pra-survei, terlihat bahwa lebih dari setengah responden telah menggunakan layanan pembayaran digital berbasis *PayLater*.

Landasan penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan adalah melalui *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Perilaku manajemen keuangan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian finansial seseorang. Dengan menumbuhkan kebiasaan seperti perencanaan keuangan, penganggaran, dan manajemen arus kas, individu memperoleh kendali atas keuangan mereka dan menjadi lebih berdaya secara finansial (Razaq et al., 2024). Menurut (Mustika et al., 2022) kemampuan mengelola keuangan pribadi sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Keuangan pribadi yang dikelola dengan baik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap orang. Dengan menjalankan perilaku keuangan yang bijak, seseorang dapat mencegah situasi seperti kesulitan keuangan.

Melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Forms*, telah berhasil dikumpulkan data mengenai *financial management behavior* dari 25 mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert 5-point* untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Berikut adalah informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari survei tersebut.



Gambar 1. 4 Hasil Pra-Survei

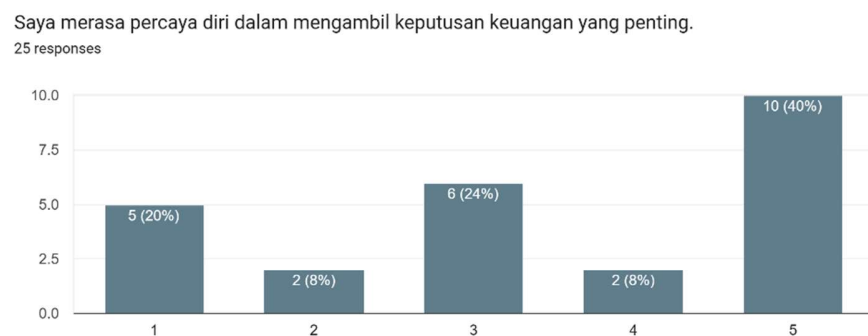
Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa terdapat keseimbangan dalam persepsi responden mengenai tingkat kontrol mereka terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari distribusi jawaban yang cukup merata. Meskipun ada sebagian responden memiliki kontrol pengelolaan keuangan yang baik, namun terdapat juga responden yang memiliki kontrol pengelolaan keuangan kurang baik. Keseimbangan hasil pra-survei tersebut menunjukkan adanya tingkat kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengelola keuangan di kalangan responden.

Menurut (Qomaria & Septiana, 2024) minimnya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, membuat mereka rentan terhadap permasalahan keuangan. Keterbatasan sumber pendapatan mahasiswa umumnya terbatas, hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Karena minimnya pengetahuan dan pengalaman

dapat menyebabkan mahasiswa mengambil keputusan finansial yang tidak bijak, seperti penggunaan *PayLater* tanpa pertimbangan matang.

Melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Forms*, telah berhasil dikumpulkan data mengenai *financial literacy* dari 25 mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert 5-point* untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Berikut adalah informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari survei tersebut.



Gambar 1. 5 Hasil Pra-Survei

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang penting. Hal ini terlihat dari presentase yang signifikan dari hasil pra-survei. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa mampu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sebaliknya, responden yang

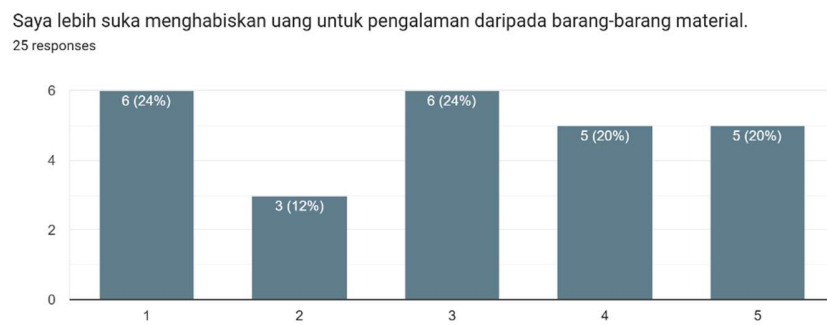
tidak percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang penting akan menghadapi risiko pengambilan keputusan finansial.

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan mahasiswa mengembangkan pola sikap keuangan yang tidak sehat. *Financial attitude* negatif ini dapat bermanifestasi sebagai keengganan untuk menabung, kecenderungan untuk membelanjakan uang secara impulsif, dan lebih memilih kepuasan sesaat dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Financial attitude atau sikap keuangan merupakan salah satu fondasi penting dalam mengelola keuangan. *Financial attitude* merupakan cerminan dari bagaimana seseorang berpikir dan bertindak dalam hal pengelolaan keuangan. Sikap ini menjadi dasar bagi perilaku keuangan dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai efektivitas strategi pengelolaan keuangan (Hidayat & Paramita, 2022). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, *financial attitude* yang sehat sangat penting untuk mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan menghindari utang yang tidak perlu. Sebaliknya, mahasiswa pada umumnya belum mampu mengendalikan pengeluaran mereka dan cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Mereka kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, dan terpengaruh oleh tekanan sosial (Anggraini et al.,

2022). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola uang dengan efektif dan membuat keputusan uang yang tepat.

Melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Forms*, telah berhasil dikumpulkan data mengenai *financial attitude* dari 25 mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert 5-point* untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Berikut adalah informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari survei tersebut.



Gambar 1. 6 Hasil Pra-Survei

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki preferensi yang lebih tinggi untuk mengalokasikan pengeluarannya pada pengalaman daripada barang-barang material. Namun, masih terdapat adanya kecenderungan mahasiswa untuk lebih memprioritaskan pembelian barang-barang material dibandingkan pengalaman.

Generasi muda saat ini semakin terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Adanya layanan keuangan digital seperti *PayLater* memberikan kemudahan akses berbelanja *online* dan semakin mendorong perilaku konsumtif ini. Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu mahasiswa. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kebiasaan membelanjakan uang atau melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan. Hal ini ditandai dengan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, tanpa memperhatikan kebutuhan di masa depan (Abadi et al., 2020). Motivasi utama dari perilaku konsumtif adalah mendapatkan kepuasan instan atau mencari kebahagiaan sesaat. *Hedonistic lifestyle* yang semakin meningkat di kalangan mahasiswa juga menjadi faktor yang dapat mendorong perilaku konsumtif.

Menurut (Hafsyah, 2020) gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang berpusat pada kesenangan dan kepuasan sesaat. Orang-orang hedonis seringkali menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, menjadi pusat perhatian, dan membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memprioritaskan aktivitas yang memberikan kenikmatan instan, meskipun aktivitas tersebut mungkin tidak bermanfaat atau bahkan merugikan dalam jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kecenderungan

menghabiskan uang secara berlebihan dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik.

Melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Forms*, telah berhasil dikumpulkan data mengenai *hedonistic lifestyle* dari 25 mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert 5-point* untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Berikut adalah informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari survei tersebut.



Gambar 1. 7 Hasil Pra-Survei

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.7 mendukung asumsi bahwa gaya hidup hedonis cukup meningkat di kalangan responden. Hal ini ditunjukkan oleh presentase yang signifikan dari sebagian besar responden bahwa menikmati hidup adalah prioritas utama, meskipun hal tersebut berarti mengeluarkan biaya lebih besar. Presentase signifikan ini menunjukkan adanya pola hidup konsumtif yang berlebihan di kalangan mahasiswa. Mereka cenderung lebih memprioritaskan

kepuasaan sesaat tanpa mempertimbangkan dampak kerugian di masa mendatang.

Penggunaan *PayLater* yang tidak bijak dapat menyebabkan mahasiswa mengalami peningkatan jumlah utang yang tidak terkendali. Meskipun *PayLater* menawarkan kemudahan dalam berbelanja, penting untuk memperhatikan beberapa faktor risiko terkait penggunaannya. Pertama, penggunaan *PayLater* cenderung mendorong perilaku pembelian impulsif, dimana konsumen cenderung membeli barang tanpa pertimbangan matang. Kedua, motivasi hedonis juga meningkat dengan adanya opsi pembayaran ini. Konsumen terdorong untuk membeli barang demi kepuasan dan kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensinya (Amarta & Nisa, 2024). Faktor risiko terkait penggunaan *PayLater* dapat terjadi karena mahasiswa kurang mempertimbangkan kemampuan mereka untuk membayar kembali utang tersebut, sehingga terjebak dalam lingkaran utang yang sulit untuk keluar.

Contoh dari penggunaan *PayLater* yang tidak bijak adalah ketika mahasiswa menggunakannya untuk membeli barang-barang yang tidak penting, seperti pakaian atau aksesoris tanpa mempertimbangkan kemampuan mereka untuk membayar kembali utang tersebut. Selain itu, mahasiswa juga mungkin menggunakan *PayLater* untuk membiayai gaya hidup yang berlebihan, seperti makan di restoran mahal atau berbelanja di mall tanpa mempertimbangkan dampaknya pada keuangan mereka di masa mendatang.

Layanan *PayLater* memang dapat memberikan keuntungan berupa kemudahan dalam berbelanja, karena pengguna dapat membayar nanti. Namun, perlu diingat bahwa terlalu sering menggunakan layanan *PayLater* dapat menyebabkan ketergantungan dan masalah keuangan di kemudian hari. Jika tidak dikelola dengan baik, *PayLater* dapat mengakibatkan tunggakan dan biaya tambahan yang membebani pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan layanan *PayLater*, penting untuk memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan memahami risiko yang terkait dengan layanan tersebut (Prayusi & Ingriyani, 2023). Dengan demikian, pengguna dapat menggunakan layanan *PayLater* dengan bijak dan menghindari masalah keuangan yang tidak diinginkan.

Mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk membayar utang dapat menurunkan kualitas hidup mahasiswa dan menimbulkan masalah keuangan, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial yang tidak bijak, karena mereka memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep keuangan. Selain itu, minimnya literasi keuangan juga membuat seseorang cenderung mengabaikan saran keuangan dari pihak yang kompeten, seperti konsultan finansial atau ahli perencanaan keuangan (Wahyuni et al., 2024). Dampak negatif dari ketidakbijaksanaan dalam mengelola keuangan dapat berakibat buruk bagi kesejahteraan finansial

seseorang, seperti terjebak dalam utang, mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan, atau bahkan menghadapi kerugian finansial yang signifikan.

Pengaruh gaya hidup terhadap keuangan mahasiswa dapat berdampak jangka panjang yang signifikan jika tidak diatur dengan baik. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh teman sebaya, media sosial, dan norma-norma sosial dapat mendorong pengeluaran yang tidak seimbang, sehingga mahasiswa dapat mengalami kesulitan finansial yang serius (Anggriyanti & Hwihanus, 2024). Terutama jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai, gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan kesulitan finansial yang berkepanjangan. Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi dengan serius, kesulitan finansial dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi mahasiswa, termasuk mengalami kerugian di masa mendatang.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terperinci dan kontekstual terhadap hubungan antara *financial literacy*, *financial attitude*, *hedonistic lifestyle*, dengan *financial management behavior* keuangan mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur pengguna *PayLater*. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek perilaku pengelolaan keuangan, mencoba memahami tidak hanya bagaimana *financial literacy*, *financial attitude*, *hedonistic lifestyle* mempengaruhi penggunaan *PayLater*, tetapi juga bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap keputusan yang bijak atau kurang bijak dalam mengelola keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali sejauh mana tingkat *financial literacy* mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa saat menggunakan *PayLater*, dengan fokus utama pada pemahaman terhadap suku bunga dan konsekuensi pembayaran yang kurang tepat waktu. Selain itu, penelitian ini juga akan mencoba mengidentifikasi bagaimana *financial literacy* dapat memitigasi risiko yang terkait dengan penggunaan *PayLater*. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana *financial management behavior* mahasiswa dapat dipengaruhi oleh konteks kehidupan sehari-hari.

Motivasi utama penelitian ini adalah untuk memahami secara terperinci bagaimana *financial literacy*, *financial attitude*, dan *hedonistic lifestyle* mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti *PayLater*, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan keuangan mahasiswa dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Hedonistic Lifestyle* Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur Pengguna *PayLater*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang menggunakan *PayLater*?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang menggunakan *PayLater*?
3. Apakah *Hedonistic Lifestyle* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang menggunakan *PayLater*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan menguji apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang menggunakan *PayLater*.
2. Untuk menganalisis dan menguji apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang menggunakan *PayLater*.
3. Untuk menganalisis dan menguji apakah *Hedonistic Lifestyle* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang menggunakan *PayLater*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam menggunakan *PayLater*, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan tepat, menghindari utang yang tidak perlu dan mengelola utang dengan efektif, dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat serta berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan teori tentang pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Hedonistic Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior*.
2. Membantu memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks penggunaan layanan *PayLater*.
3. Membantu memperbarui dan memperluas pengetahuan tentang topik pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Hedonistic Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior*.